

**TUGAS MATA KULIAH
MEDIA TEKNOLOGI
MAKALAH
TRANSFORMASI MEDIA CETAK**



UNIVERSITAS TERBUKA

Disusun Oleh :
Nama : Muhammad Arif Wicaksana
Nim : 051825978
Jurusan : Ilmu Perpustakaan S1

**UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
UNIVERSITAS TERBUKA SURAKARTA
TAHUN 2024**

DAFTAR ISI

Halaman JudulError! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI 2

PENDAHULUAN 3

 A. Latar Belakang 3

 B. Rumusan Masalah..... 3

 C. Tujuan Penulisan 3

TINJAUAN LITERATUR..... 4

 A. Pengertian Media Cetak 4

 B. Ragam Media Cetak 4

 C. Fungsi dari Media Cetak 5

 D. Pengertian Digitalisasi 6

 E. Dampak Dari Digitalisasi..... 7

ANALISIS DAN PEMBAHASAN 10

KESIMPULAN..... 12

DAFTAR PUSTAKA..... 13

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media Cetak dapat diartikan sebagai sekumpulan bahan-bahan yang dicetak diatas kertas serta dipergunakan untuk keperluan memperoleh informasi dan pengetahuan bagi penggunanya. Media cetak telah lama digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan oleh pembaca. Beragam subjek dan substansi ilmu pengetahuan telah memanfaatkan media cetak sebagai sarana untuk menyimpan dan melestarikan ilmu pengetahuan.

Apapun bentuknya, media cetak biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang suatu subjek. Buku teks, booklet, brosur, koran, dan majalah merupakan ragam media cetak yang memuat informasi dan pengetahuan tentang suatu subjek yang diperlukan oleh pembaca, (Pribadi, 2023).

Di zaman yang serba modern ini, yang aspek kehidupannya tidak dapat dilepaskan dari penggunaan internet, tanpa terbatas usia. Masyarakat di era ini juga dikenal dengan keahlian untuk memecah konsentrasi dengan mengerjakan beberapa hal sekaligus atau multitasking serta mengutamakan kepraktisan. Internet atau media digital menawarkan aspek multitasking dan juga kepraktisan pada masyarakat saat ini. Dengan demikian, internet menjadi media yang paling diminati atau digemari, ketimbang bentuk media lain. Internet pun dapat di ibaratkan sebagai pedang bermata dua. Di satu sisi, banyak penelitian yang menunjukkan dampak positif internet dalam kehidupan masyarakat. Misalnya saja arus informasi yang mengalir deras, tanpa batasan ruang dan waktu. Namun di sisi lain, kehadiran internet atau media digital seakan menjadi mimpi buruk bagi industri media cetak. Mulai dari penerbitan buku, koran (suratkabar), majalah, dan sejenisnya, merasakan penurunan yang cukup tajam pada pendapatan bisnisnya. Mau tidak mau, industri media cetak harus “berdamai” dengan hadirnya internet. Pasalnya, mereka yang tidak dapat beradaptasi, tentu cepat atau lambat akan tergerus bahkan terkubur zaman, (Pramessti & Irwansyah, 2021).

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan media cetak?
2. Apa saja ragam media cetak?
3. Apa fungsi dari media cetak?
4. Apa yang dimaksud dengan digitalisasi?
5. Bagaimana dampak dari digitalisasi?
6. Bagaimana transformasi media cetak di era digital?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan media cetak?
2. Untuk mengetahui apa saja ragam media cetak?
3. Untuk mengetahui apa fungsi dari media cetak?
4. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan digitalisasi?
5. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari digitalisasi?
6. Untuk mengetahui bagaimana transformasi media cetak di era digital?

TINJAUAN LITERATUR

A. Pengertian Media Cetak

Jika dilihat dari arti harafiahnya, media yang berasal dari kata latin merupakan bentuk jamak dari kata 'medium', yang berarti 'perantara' atau 'pengantar'. Artinya media adalah perantara atau pengantar pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Sedangkan percetakan, secara harafiah berarti sebuah proses untuk memproduksi tulisan atau gambar, terutama dengan tinta di atas kertas, yang dilakukan secara masal dengan menggunakan mesin cetak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa media cetak merupakan sebuah perantara atau pengantar pesan dari sumber pesan kepada penerimanya, dalam bentuk tulisan atau gambar yang dicetak dengan tinta di atas kertas, (Suyasa & Sedana, 2020).

Pengertian media cetak merupakan meliputi seluruh barang cetakan termasuk buku, namun dalam perkembangannya pengertian media cetak mengerucut menjadi surat kabar/tabloid/majalah, (Makhsun & Khalilurrahman, 2018).

B. Ragam Media Cetak

Apapun bentuknya, media cetak biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang suatu subjek

1. Buku Teks

Buku teks merupakan ragam media cetak yang berisi deskripsi konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan. Buku teks pada umumnya berisi informasi dan pengetahuan yang akademis. Buku teks biasanya digunakan dalam dunia Pendidikan dan pembelajaran formal untuk mendukung mata pelajaran atau mata kuliah.

2. Booklet

Booklet dapat diartikan sebagai buku berukuran *relative* kecil yang memuat informasi dan pengetahuan praktis tentang sebuah subjek atau bidang ilmu tertentu. *Booklet* sangat praktis digunakan karena ukurannya yang lebih kecil. Informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam sebuah *booklet* pada umumnya bersifat ringan dan mudah dipahami.

3. Brosur

Brosur merupakan lembaran yang mengomunikasikan informasi tertentu kepada pemirsa. Penggunaan brosur kerap berkaitan dengan promosi dan penyebaran informasi tentang produk-produk komersial. Namun demikian, brosur dapat juga berisi pengetahuan tentang cara atau metode yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

4. Koran

Koran dapat diartikan sebagai sumber informasi dan berita terkini tentang tokoh dan peristiwa. Informasi penting yang terdapat dalam koran kerap disimpan dalam bentuk keliping berita. Koran berisi beragam informasi dan berita terkini yang perlu diketahui oleh pembacanya. Mayoritas perpustakaan berlangganan dan menempatkan koran di salah satu sudut ruangan yang mudah dijangkau oleh pengguna.

5. Majalah

Majalah merupakan salah satu ragam media cetak yang memuat bahan-bahan bacaan bagi pemirsa tertentu. Majalah pada umumnya memiliki sasaran pembaca tertentu yang juga menjadi pangsa pasar. Penerbitan majalah kerap dikaitkan dengan minat atau *interest* pembaca. Majalah fotografi misalnya ditujukan untuk para pembaca yang memiliki hobi memotret, (Pribadi, 2023).

C. Fungsi dari Media Cetak

Fungsi media cetak secara umum ada tiga jenis sebagai berikut.

1. Alat Bantu Belajar

Sebagai alat bantu belajar, penggunaan media cetak bertujuan untuk memberikan arahan dan petunjuk secara bertahap demi tahap tentang cara yang perlu dilakukan oleh seseorang untuk mengerjakan suatu jenis tugas dan pekerjaan. Isi informasi yang terkandung dalam bahan ajar cetak merupakan sumber informasi dan pengetahuan yang akan digunakan secara individual oleh pembaca.

Medium cetak sebagai alat bantu belajar dapat dibagi dalam tiga jenis yaitu:

- a. *Guide sheets*
- b. *Job aids*
- c. *Picture series*

Faktor yang membedakan ketiga jenis media tersebut adalah ragam isi informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi dalam buku manual dan *guide sheet* akan ditampilkan dalam bentuk kata-kata seluruhnya. Sementara itu, isi informasi yang terdapat pada *job aid* dan buku manual biasanya dilengkapi dengan sejumlah ilustrasi atau gambar. Khusus untuk *picture series*, informasi dan pengetahuan yang ada didalamnya disampaikan dalam bentuk gambar-gambar yang tersusun secara berseri.

2. Bahan Penelitian

Medium cetak yang digunakan sebagai bahan pelatihan mempunyai sifat pembelajaran atau instruksional di dalamnya. Melalui media cetak, pembaca akan diperlihatkan tentang berbagai petunjuk dan informasi yang berkaitan dengan topik yang dapat dipelajari.

Ada tiga bentuk media cetak yang umum digunakan sebagai bahan pelatihan yaitu:

- a. *Hand Out*

Hand Out merupakan bahan cetak yang berbentuk catatan yang dibuat oleh guru atau instruktur, kemudian digandakan dan dibagikan di dalam kelas kepada siswa. Catatan dalam *handout* mencakup pokok-pokok penting dari suatu subjek atau pelajaran dan merupakan informasi tambahan bagi catatan siswa.

Informasi yang terdapat dalam *handout* antara lain menggambarkan jadwal kegiatan, tujuan belajar, tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa sebagai pekerjaan rumah, dan sumber-sumber serta buku bacaan yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi.

- b. *Study Guides*

Study Guides banyak memiliki persamaan dengan *handout*, terutama dalam hal tujuan penggunaannya. Ragam media cetak berbentuk *study guides* atau bimbingan belajar biasanya digunakan oleh siswa atau peserta sebuah program pelatihan sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, kedua media tersebut harus memuat dan mampu menyampaikan informasi dan pengetahuan yang perlu dipelajari secara jelas.

Perbedaan antara *handout* dan *study guides* dapat ditemukan pada isi informasi yang terdapat didalamnya. *Handout* pada dasarnya berisi penjelasan-penjelasan singkat tentang isi sebuah topik atau pengetahuan. Sedangkan *study guides*, informasi tentang topik tersebut biasanya ditulis secara lebih rinci.

c. Buku Manual

Buku manual umumnya berisi petunjuk praktis tentang cara menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tentang cara kerja sebuah peralatan tertentu. Penggunaan buku manual dalam hal ini yaitu para instruktur yang akan melatih para peserta dalam sebuah program pelatihan. Buku manual pada umumnya berisi arahan-arahan yang diperlukan dan dapat digunakan untuk membantu seseorang dalam mempelajari informasi tentang cara mengoperasikan suatu peralatan.

Buku manual pada dasarnya berisi informasi tentang cara kerja sebuah mesin atau cara untuk melakukan atau mengoperasikan sebuah peralatan. Buku manual biasanya diisi dengan informasi dan pengetahuan tentang cara menggunakan sebuah peralatan yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang memperlihatkan cara dan langkah-langkah untuk menggunakannya.

3. Bahan Informasi dan Pengetahuan

Media cetak kerap digunakan sebagai bahan informasi tentang suatu objek atau aktivitas. Media ini juga kerap digunakan untuk memotivasi pembaca agar mau mempelajari suatu informasi dan pengetahuan. Sebagai bahan informasi, media cetak kerap digunakan untuk menarik perhatian dan menampilkan citra positif dari sebuah organisasi atau perusahaan.

Ragam media cetak yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan sebagai berikut.

a. Brosur

Brosur merupakan suatu terbitan yang tidak tergolong bahan periodik atau terbitan berseri. Pada umumnya, brosur tidak dijilid memiliki jumlah halaman sekurang-kurangnya satu halaman dan tidak lebih dari dua halaman. Brosur sebagai media cetak sering digunakan sebagai sarana promosi.

b. *Newsletter*

Newsletter merupakan terbitan serial yang terdiri atas satu atau beberapa lembar kertas. *Newsletter* dapat dipandang sebagai ragam media cetak yang berisi informasi atau kabar terbaru yang ditujukan kepada kelompok pembaca tertentu. Sebagai salah satu ragam media cetak, *Newsletter* biasanya digunakan oleh institusi atau unit untuk mengomunikasikan berita dan informasi mutakhir terkait kebijakan institusi atau organisasi.

c. Laporan Tahunan

Laporan tahunan biasanya berbentuk dokumen resmi yang berisikan informasi tentang aktivitas dan program yang dilaksanakan oleh suatu instansi atau organisasi. Laporan tahunan pada umumnya diterbitkan dalam periode tertentu atau setahun sekali. Laporan tahunan menggambarkan kemajuan atau progress yang telah dicapai oleh institusi atau organisasi dalam kurun waktu satu tahun.

D. Pengertian Digitalisasi

Digitalisasi merupakan proses alih media dari bentuk tercetak menjadi bentuk elektronik. Dengan digitalisasi koleksi buku langka akan tetap dapat dilestarikan. Dalam melaksanakan kegiatan digitalisasi perpustakaan harus memiliki kebijakan / aturan koleksi apa saja yang perlu dialih mediakan, (Asaniyah, 2017).

Digitalisasi merupakan suatu proses mengalih media informasi analog ke media digital. Secara garis besar bahwa digitalisasi adalah proses konversi bentuk tercetak ke dalam bentuk elektronik melalui proses pemindaian (scan) untuk menciptakan halaman elektronik yang sesuai dengan penyimpanan, temu kembali dan transmisi

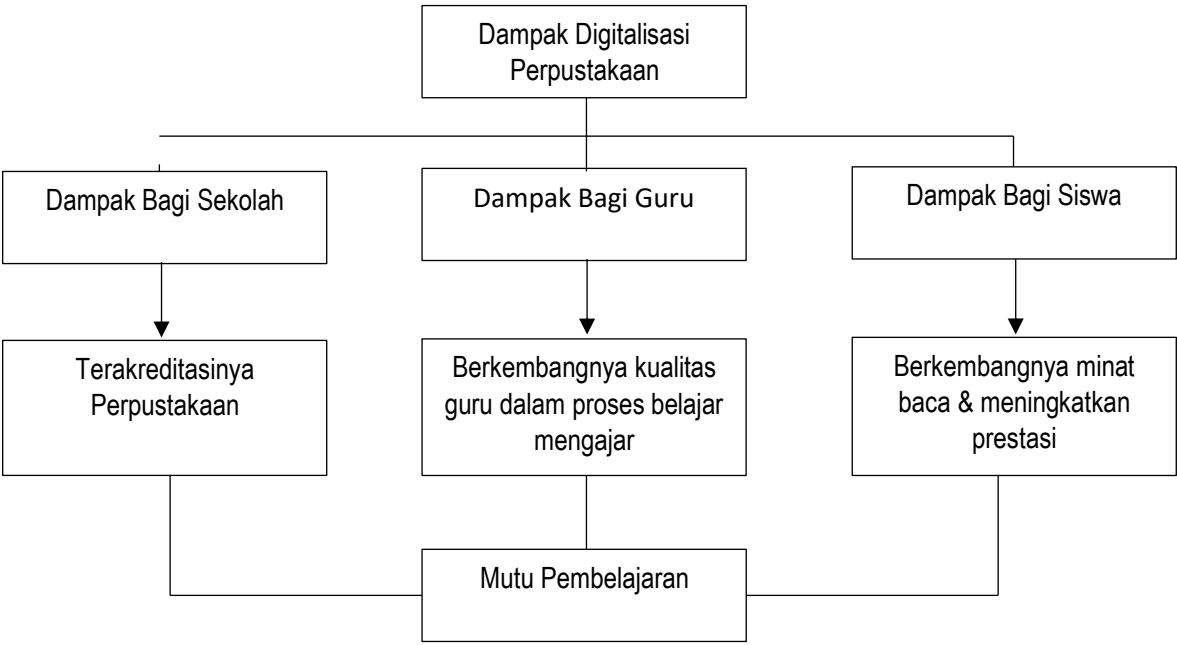
komputer. Artinya bahwa digitalisasi adalah proses konversi data ke dalam bentuk digital untuk diproses melalui computer, (Yulianti, Damayanti, & Prastowo, 2021).

E. Dampak Dari Digitalisasi

Digitalisasi perpustakaan memberi dampak perubahan bagi sekolah, bagi guru, demikian pula perubahan bagi siswa. Siswa dapat mempelajari hal yang baru yang di dapatkan dari perkembangan teknologi tepatnya pada perpustakaan yang sudah digital.

Perpustakaan membawa dampak yang signifikan terhadap warga sekolah, menjadikan siswa lebih mempermudah dalam mencari referensi dan guru-guru lebih paham akan teknologi informasi dan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini dengan sebaik mungkin.

Digitalisasi perpustakaan merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat hari demi hari,yang berdampak bagi sekolah, guru dan siswa. Dari semua pendapat diatas pada akhirnya tujuan digitalisasi perpustakaan sekolah yaitu untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah dengan cara menyediakan media penunjang belajar demi meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Sedangkan tujuan yang lainnya adalah memudahkan siswa mencari sumber informasi dan terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan serta terciptanya peranan dan fungsi perpustakaan. Dampak digitalisasi dilihat dari segi visual sebagai berikut, (Saputri, Arifin, & Razak, 2023).



Dampak Positif Digitalisasi Pendidikan

1. Digitalisasi pendidikan membuka peluang munculnya metode pembelajaran baru karena teknologi mampu memfasilitasi pendidikan dan segala aktivitasnya menjadi lebih efektif, efisien, dan bermakna. Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan pendidik untuk eksplorasi metode-metode pembelajaran baik dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran atau menemukan metode pembelajaran baru sesuai dengan perkembangan teknologi dan kondisi zaman serta kondisi peserta didik.
2. Pengembangan pendidikan menjadi lebih dinamis dan fleksibel dengan adanya digitalisasi pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya produksi teknologi digital di bidang pendidikan dan bertambahnya penggunaan produk teknologi digital sebagai sarana sistem pelaksanaan pendidikan. Contoh sistem pelaksanaan

pendidikan yang sering digunakan adalah e-learning, sistem informasi terpadu, atau sistem informasi pelayanan akademik.

3. Pergerakan pengembangan pendidikan menjadi lebih fleksibel dan dinamis dengan adanya digitalisasi pendidikan. Pengembangan digitalisasi Pendidikan dilakukan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang sistematis dan terstruktur sehingga mampu menghubungkan komponen-komponen pendidikan yang ada. Hal ini tentunya harus diimbangi dengan kesiapan seluruh komponen pendidikan baik sumber daya manusianya maupun sarana prasarananya untuk mendukung keterlaksanaan dan pemanfaatan digitalisasi pendidikan
4. Kemudahan akses berbagai informasi melalui mesin pencarian digital seperti Google Search, ChatGPT, atau Chatsonic. Mesin pencarian digital dimanfaatkan dunia pendidikan khususnya pada proses belajar yaitu sebagai sumber informasi dari berbagai jenis sumber seperti artikel jurnal, buku, atau juga artikel media massa online.
5. Kegiatan akademik dan non akademik tidak terbatas di dalam ruangan tetapi juga dilakukan melalui kelas-kelas maya (virtual). Digitalisasi pendidikan memberikan peluang yang lebih luas baik bagi pendidik, peserta didik, maupun tenaga kependidikan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan melalui workshop ataupun diklat online. Pendidik, peserta didik, maupun tenaga kependidikan dapat mengikuti berbagai jenis workshop ataupun diklat dari daerah masing-masing tanpa dibatasi ruang dan waktu.
6. Digitalisasi membantu mengurangi penggunaan kertas dengan memanfaatkan digitalisasi data dan dokumen yang biasa disebut paperless. Kegiatan dalam Pendidikan membutuhkan banyak kertas untuk mencetak dokumen penting atau buku-buku. Digitalisasi memudahkan proses dokumentasi dan proses berbagi dokumen karena tidak lagi harus dicetak tetapi dapat disimpan dan dibagi dalam bentuk file elektronik. Buku-buku sebagai sumber belajar juga sudah banyak yang dibagikan dalam bentuk e-book sehingga tidak perlu menyimpan buku yang tebal dan dapat dibaca dimanapun dan kapanpun melalui handphone atau laptop.
7. Pengiriman pesan seperti undangan atau pemberitahuan dapat dilakukan secara cepat dan murah karena saat ini dapat dilakukan secara digital dengan mengirimkan pesan elektronik baik dalam bentuk pesan melalui media social ataupun pesan dalam bentuk file elektronik.
8. Pelayanan akademik dan non akademik dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus tatap muka atau harus datang ke sekolah/kampus. E-learning yang merupakan salah satu bentuk digitalisasi pendidikan telah memberikan kemudahan baik bagi peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan dalam hal pengelolaan aktivitas pendidikan dan pelayanan akademik dan non akademik seperti input dan cetak kartu rancangan studi Digitalisasasi Pendidikan (KRS), persetujuan KRS, atau pun cetak kartu hasil studi (KHS). Mahasiswa tidak lagi perlu mencetak KRS dan KHS tetapi bisa disimpan dalam bentuk file dan dosen tidak harus tanda tangan secara langsung untuk persetujuan KRS, tetapi dapat dilakukan secara digital.

Dampak Negatif Digitalisasi Pendidikan

1. Penyalahgunaan kemudahan akses berbagai informasi melalui mesin pencarian digital. Tujuan dari mesin pencarian digital dalam pendidikan adalah akses ke berbagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar mengajar. Akan tetapi tidak sedikit yang memanfaatkannya untuk hal-hal yang tidak baik dan di luar proses belajar mengajar seperti akses ke games, judi online, atau bahkan akses ke pornografi.
2. Ancaman penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem pendidikan (elearning) dan melakukan sabotase terhadap sistem serta pencurian data dari sistem.
3. Peserta didik memperoleh informasi yang tidak terbatas melalui internet yang disebut juga information overload. Information overload dapat mengakibatkan peserta didik menghabiskan banyak waktu dalam pengumpulan dan pengorganisasian informasi. Information overload melalui internet tentunya dapat memunculkan pula informasi

yang tidak baik seperti iklan terkait pornografi, judi online, atau pun game online sehingga akan mengakibatkan kecanduan apabila peserta didik tidak mampu memilih informasi secara baik dan bijak

4. Munculnya tindak kriminal di dalam dunia Pendidikan (Cyber Crime). Digitalisasi pendidikan tentunya akan menggeser pengolahan data yang awalnya manual dan serba kertas menjadi serba digital dan paperless. Data digital perlu perlindungan yang baik untuk menghindari terjadinya pencurian data pelaku pendidikan (peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan) yang sifatnya rahasia seperti data diri, soal ujian, hasil ujian, dan data penting lainnya terkait tatanan pendidikan yang rahasia. Perlindungan yang minim dan tingkat keamanan data yang buruk dapat mengakibatkan terjadinya pencurian atau penyebaran data yang sifatnya rahasia atau privat.
5. Digitalisasi pendidikan dapat memunculkan sikap apatis dan menurunnya moralitas pada masing-masing individu baik itu peserta didik, pendidik, atau juga tenaga kependidikan. Misalnya saja pada pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual atau melalui e-learning mengakibatkan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan pendidik atau tidak saling bertemu sehingga peserta didik tidak dapat aktif secara langsung dalam pembelajaran dan dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi.
6. Pelaksanaan sistem penilaian pada digitalisasi Pendidikan belum dilakukan secara maksimal karena adanya beberapa kendala yang sama seperti halnya pembelajaran daring. Kendala yang dialami pada pelaksanaan penilaian atau evaluasi pembelajaran diantaranya jaringan internet yang belum begitu bagus dan tidak merata khususnya di wilayah Indonesia, ketersediaan smart phone peserta didik dengan spesifikasi yang memadai belum merata, dan kesiapan peserta didik, pendidik, dan orang tua yang masih kurang jika dihadapkan pada evaluasi pembelajaran secara digital seperti pengoperasian smart phone dan aplikasi pendukung. (Muvid & dkk, 2024)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Era digital memang berdampak terhadap semua model bisnis, termasuk bisnis media seperti media cetak. Media adalah salah satu industri yang paling berdampak atas tren digital yang berujung pada disruption. Saat ini tak sedikit media cetak yang rontok di tengah jalan. Sejumlah masyarakat di Indonesia saat ini masih ada yang tetap bertahan dengan media cetak. Sementara masyarakat lainnya kini sudah mulai beralih ke arah digital. Pesatnya perkembangan teknologi khususnya internet, telah mengubah cara orang menggunakan media bahkan di seluruh dunia. Perubahan bentuk penyampaian pesan dari cetak menjadi online tentu saja akan berdampak pada masa depan media itu sendiri.

Pergeseran kebiasaan membaca dari media cetak ke media online, tentu saja akan menjadi ancaman tersendiri bagi eksistensi media cetak. Industri media cetak kini makin sulit karena kebiasaan membaca dari masyarakat Indonesia kini juga sudah mulai berubah. Kondisi ini diperparah lagi dengan mahalnya harga kertas, sebagai dampak dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Hal ini tentu saja membuat biaya produksi koran dan majalah meningkat. Sebelumnya sudah banyak media cetak yang menetapkan harga jual produknya di bawah ongkos produksi dan distribusi agar tetap bisa mempertahankan jumlah pembacanya.

Selain persoalan tersebut, industri media cetak kini juga dihadapkan dengan pandemi COVID-19 ini yang berdampak terhadap turunnya pendapatan dari iklan. Dengan jumlah plafon anggaran yang terbatas untuk beriklan bagi perusahaan, prioritas akan bergeser dari media konvensional ke media baru yang dianggap paling banyak diakses masyarakat seperti media online. Kondisi ini tentu saja memaksa industri media cetak mengurangi jumlah halamannya secara bertahap, memotong gaji karyawan dan merumahkan sebagian karyawannya karena minimnya pendapatan dari iklan agar tetap bisa bertahan dalam kondisi krisis seperti sekarang ini.

Turunnya pendapatan dari iklan ini juga diakibatkan berkembangnya media digital. Banyak pengiklan kini lebih memilih influencer di media sosial daripada institusi media mainstream konvensional. Perusahaan rela membayar influencer lebih tinggi daripada tarif iklan di media mainstream. Tak terlepas dari persoalan itu, media cetak sesungguhnya masih menarik karena informasi yang diterbitkan masih bisa disimpan dan jika diperlukan bisa digunakan kembali. Di samping itu, berita yang disajikan di media cetak isinya masih bisa dipertanggungjawabkan karena pembuatannya. (Suyasa & Sedana, 2020)

Dihadapkan pada kondisi tersebut, Harian SOLOPOS berusaha melakukan transformasi. Latar terakhir dari situasi ini adalah pemahaman bahwa organisasi kerja media harus menyesuaikan diri dengan perkembangan market yang kian aneh dan seolah menjebak. Pengelola media seolah sudah melakukan perubahan dan sudah jauh lebih maju. Namun, ternyata belum cukup mengejar perubahan. Meskipun demikian, media yang tidak melakukan penyesuaian secara agresif lambat laun akan tenggelam. Di sisi lain, integritas dan pangung jurnalis tetap mempunyai tempat yang mulia mengingat merekalah para penjempit fakta dan pemberi interpretasi pertama atas fakta. Di sisi lain, strategi layanan pelanggan dan relasi bisnis di SOLOPOS turut mengalami perubahan, perkembangan, dan penyesuaian terus menerus, baik dalam pola produksi maupun dalam pola penyajian.

Untuk memaksimalkan tata kelola diterapkan single newsroom untuk Harian SOLOPOS, SOLOPOS.com dan SOLOPOS TV. Single newsroom tak hanya memenuhi kebutuhan koran tapi termasuk juga melayani online, radio dan TV. Reporter SOLOPOS bukan lagi “menjadi” reporter koran, pada akhirnya menjadi reporter multiplatform baik online, radio maupun TV. Bahkan, pemimpin redaksi Harian SOLOPOS juga merangkap pemimpin redaksi SOLOPOS.com dan pemimpin redaksi SOLOPOS TV.

Dampaknya juga terasa pada pemasukan iklan. Meski SOLOPOS.com terlihat lebih unggul dibanding Harian SOLOPOS maupun SOLOPOS TV terkait pemasukan iklan, namun pola pengelolaan iklan dibuat sedemikian rupa dalam bentuk penawaran paket iklan. Selain memahami bagaimana memaksimalkan pelayanan kepada para pengiklan, ini juga

dimaksudkan untuk bagaimana tetap berada pada koridor integritas yang terjaga. SOLOPOS berupaya menggapai market yang banyak pilihan dan sangat menuntut. (Suryawati & Alam, 2022)

KESIMPULAN

Media cetak merupakan meliputi seluruh barang cetakan termasuk buku, namun dalam perkembangannya pengertian media cetak mengerucut menjadi surat kabar/tabloid/majalah. Era digital memang berdampak terhadap semua model bisnis, termasuk bisnis media seperti media cetak. Media adalah salah satu industri yang paling berdampak atas tren digital yang berujung pada disruption. Saat ini tak sedikit media cetak yang rontok di tengah jalan. Sejumlah masyarakat di Indonesia saat ini masih ada yang tetap bertahan dengan media cetak. Sementara masyarakat lainnya kini sudah mulai beralih ke arah digital. Pesatnya perkembangan teknologi khususnya internet, telah mengubah cara orang menggunakan media bahkan di seluruh dunia. Perubahan bentuk penyampaian pesan dari cetak menjadi online tentu saja akan berdampak pada masa depan media itu sendiri.

Pergeseran kebiasaan membaca dari media cetak ke media online, tentu saja akan menjadi ancaman tersendiri bagi eksistensi media cetak. Industri media cetak kini makin sulit karena kebiasaan membaca dari masyarakat Indonesia kini juga sudah mulai berubah. Kondisi ini diperparah lagi dengan mahalanya harga kertas, sebagai dampak dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Hal ini tentu saja membuat biaya produksi koran dan majalah meningkat. Sebelumnya sudah banyak media cetak yang menetapkan harga jual produknya di bawah ongkos produksi dan distribusi agar tetap bisa mempertahankan jumlah pembacanya.

Saran untuk media cetak, migrasi teknologi dan transformasi digital tidak menjamin media tersebut berhasil. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa beberapa media yang bermigrasi pun, tetap tertatih-tatih dan ada pula yang tetap memilih gulung tikar. Implikasi dan konsekuensi transformasi digital media informasi dan pemberitaan, jelas langsung mengarah pada pengelolaan secara profesional dan budaya organisasi media digital yang baru. Transformasi digital tidak dengan cepat ditransfer dan diubah secara cepat ketika budaya organisasi media lama tetap menjadi acuan dan kerangka kerja. Perlu diingatkan bahwa parameter keberhasilan organisasi media berplatform digital jelas berbeda dengan parameter keberhasilan organisasi media konvensional. Perbedaan persepsi mereka yang bekerja pada nilai-nilai lama akan berbeda dengan paradigma yang menganut nilai-nilai generasi milenial. Mereka yang melek dengan teknologi digital, berbeda dengan yang tidak cukup akrab dengan media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Asaniyah, N. (2017). Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi. *Buletin Perpustakaan*, 85-94.
- Makhsun, T., & Khalilurrahman. (2018). Pengaruh Media Massa dalam Kebijakan Pendidikan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 57-67.
- Muvid, M. B., & dkk. (2024). *Digitalisasi Pendidikan*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers.
- Pramesti, I. A., & Irwansyah. (2021). Factors Influencing Indonesian People's Interests and Reading Ways in the Digital Age, and Its Impact on the Print Media Business. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 117-131.
- Pribadi, B. A. (2023). *Media Teknologi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Saputri, L., Arifin, & Razak, I. A. (2023). Digitalisasi Perpustakaan Sekolah. *Student Journal of Educational Management*, 189-202.
- Suryawati, I., & Alam, S. (2022). Transformasi Media Cetak ke Platform Digital. *Jurnal Signal*, 177-361.
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Maintain the Existence Of Printed Media In The Middle Exposed To Media Online. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 56-64.
- Yulianti, D. T., Damayanti, & Prastowo, A. T. (2021). Pengembangan Digitalisasi Perawatan Kesehatan Pada Klinik Pratama Sumber Mitra Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 32-39.